

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang di persiapkan untuk itu melalui pendidikan. Setiap pendidikan selalu berurusan dengan manusia, serta satu-satunya mahluk yang di karuniai potensi untuk menyempurnakan diri melalui proses belajar. Suatu sistem pendidikan di katakan bermutu jika proses belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebaik mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Masalah efektivitas kegiatan belajar mengajar tentu saja berkaitan dengan masalah keterpaduan antar berbagai komponen atau unsur antara rencana dan pelaksanaannya. Artinya, sebaik apapun rencana kegiatan belajar mengajar itu disusun oleh guru tidak akan berhasil dengan baik apabila pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penampilan dan cara guru mengajar akan sangat berpengaruh dalam efektivitas belajar siswa tersebut. Dalam kenyataannya banyak di temui dilapangan guru yang tidak merasa perlu memperbaiki lagi metode pembelajarannya maupun yang seperti biasa dilakukan, sebab mereka menganggap dalam cara mengajar mereka sudah merupakan hal yang benar. Bahkan mereka pun tak berusaha lagi meningkatkan cara belajar siswa agar efektif terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dapat membawa perubahan pada setiap individu atau siswa. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika ia berada di sekolah atau di rumah. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dialam proses belajar, salah satunya ialah efisiensi dan efektifitas pelajar. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang gur harus memiliki pandangan yang sangat luas dan strategi yang jitu dalam mengapikasikan metode belajar mengajarnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, oleh sebab itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di perlukan berbagai keterampilan diantaranya keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan tokoh sentral dalam penyelenggaraan pendidikan karena bagaimanapun guru adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran dan penentu utama dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu unsur penting bagi pencapaian visi misi suatu sekolah, seningga di harapkan dapat bekerja dengan penuh inisiatif, penuh gairah

serta kemauan yang tinggi & prestasi yang dapat di raih dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas pokok yang diamanatkan kepadanya sebagai wujud kepemimpinan guru. Demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang optimal, sangat disadari bahwasannya perilaku kepemimpinan dari guru itu sendiri , kreativitasnya maupun pembelajaran yang efektif dapat mempengaruhi siswa.

Kreativitas guru tentunya akan membangun suasana belajar mengajar yang menyenangkan serta membuat peserta didik bersemangat untuk belajar dan akhirnya berdampak pada mutu lulusan berkualitas. Seorang guru yang menginginkan muridnya mengalami perkembangan harus melakukan pengamatan serta penelitian mengenai teori dan praktek mengajar sehingga dia bisa selalu meningkatkan cara dalam mengajar. Apabila seorang guru memahami dengan jelas pelajaran yang akan disampaikan, maka dia bisa meyakinkan siswa agar mereka percaya atas apa yang disampaikan guru. Siswa juga bisa tertarik terhadap pelajaran tergantung bagaimana cara guru menyampaikannya. Cara guru mengajar yang baik adalah dengan mengetahui secara jelas obyek pengajaran. Jika pengajaran jelas sasarannya maka akan membuat murid bisa melihat dengan jelas maksud dari pokok pelajaran tersebut.

Kreativitas guru di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu faktor pada proses pendidikan yang menarik untuk di teliti karena guru merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar karena berhubungan langsung dengan peserta didik. Tujuan pembelajaran akan tercapai tergantung dari bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri.

Kepemimpinan guru termasuk dalam kepemimpinan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dalam interaksi dengan siswa, para guru tidak di batasi pembelajaran klasikal saja, tetapi pembelajaran yang diciptakan guru untuk siswa juga dapat berlangsung di luar kelas itu artinya, ada posisi dan level penting yang di tempati guru bagi perbaikan sekolah menuju kualitas keunggulan yang diharapkan.

Kepemimpinan seorang guru dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam mnghasilkan out put yang berprestasi, baik akademik maupun non akademik. Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta berabdi sepanjang masa. Sosok guru sebagai pembimbing dan motivatorpun sangat berperan untuk kemajuan pendidikan, sikap memberi dan mendahulukan kepentingan siswa/umum menjadi teladan dalam perilaku akan menjadikan pantauan pengikut-pengikutnya atau siswa-siswi dengan sendirinya. Mereka sangat mmbutuhkan figur-figur seorang pemimpin yang bisa membentuk pribadinya menjadi lebih berguna dan dihargai sebagai pribadi yang utuh. Sebagai sosok yang disukai dan menyukai siswa, seorang guru secara fisik hendaknya bisa menyenangkan hati siswa. Ini bisa dimulai dari acara berpakaian, berbicara dan tidak pelit bercanda ria.

Berbagai penelitian menunjukkan kemampuan cara mengajar di depan kelas masih kurang dimiliki guru padahal materi pelajaran yang di pelajari itu dimanamana sama. Selama ini pembelajaran yang berlangsung disekolah cenderung menunjukkan guru lebih banyak ceramah, media belum dimanfaatkan, pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi,

tuntutan guru terhadap hasil belajar dan produktivitas rendah, tidak ada pajangan hasil karya peserta didik, guru dan buku sebagai sumber belajar, semua peserta didik dianggap sama, penilaian hanya berupa tes, latihan dan tugas kurang menantang, interaksi pembelajaran searah. Pembelajaran yang seperti ini menunjukkan apapun mengenai upaya dari gurunya hanya menghabiskan waktu dan anggaran tanpa kemajuan yang berarti. Diduga faktor yang mempengaruhi terhadap sistem pembelajaran yaitu faktor guru, faktor siswa, sarana prasarana dan lingkungan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal di SD sekecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo di temukan beberapa masalah yakni sebagai berikut :

1. Sebagian guru memberikan teori tanpa penjelasan sehingga siswa itu tidak memahami apa yang disampaikan.
2. Kurangnya minat belajar siswa yang dapat berpengaruh dalam efektivitas mengajar guru
3. Siswa kurang memperhatikan apa yang di sampaikan guru
4. Sebagian guru belum menguasai konsep materi yang di ajarkan
5. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa
6. Cara mengajar di depan kelas masih kurang dimiliki sebagian guru
7. Sebagian guru lebih banyak ceramah , media belum dimanfaatkan

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara perilaku kepemimpinan guru di kelas dengan efektifitas mengajar guru di SD sekecamatan Tilango ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan efektifitas mengajar guru di SD sekecamatan Tilango ?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku kepemimpinan guru di kelas dan kreatifitas guru secara bersama- sama dengan efektifitas mengajar guru di SD sekecamatan Tilango ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku kepemimpinan guru di kelas dengan efektifitas mengajar guru di SD sekecamatan Tilango .
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan efektifitas mengajar gur di SD sekecamatan Tilango .
3. Untuk mengetahui terdapat hubungan antara perilaku kepemimpinan guru di kelas dan kreatifitas guru secara bersama-sama dengan efektifitas mengajar guru di SD sekecamatan Tilango .

D. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan untuk informasi di lembaga Dinas Pendidikan dalam merumuskan hubungan perilaku kepemimpinan guru di kelas dan kreativitas guru bersama-sama dengan efektifitas mengajar guru
2. Memberi kontribusi bagi Kepala Sekolah dengan perilaku kepemimpinan guru di kelas dalam hubungannya dengan kreativitas guru yang dapat membantu efektifitas mengajar guru.
3. Sebagai bahan rujukan bagi guru dalam meningkatkan efektifitas mengajar guru sehingga aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik
4. Bagi penulis untuk melatih berfikir ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan manajemen pendidikan berdasarkan teori-teori yang di peroleh dibangku kuliah.